

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Studi Empiris Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 2012-2014)

The Effect Of Size, Profitability, Solvability And Liquidity To Corporate Social Responsibility Disclosure (Empirical Study In Consumer Goods Year 2012-2014)

Indun Prasetianti Rahayu

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: rahayuprasetianty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan CSR. Faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independen diproksikan masing-masing dengan total asset, NPM, DER dan CR sementara tingkat luas pengungkapan CSR yang menjadi variabel dependen diproksikan dengan indeks GRI 3.1 2011. Sampel penelitian ini adalah laporan tahunan dari perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2014. Dari 36 perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 48 data observasi. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, dimana dari pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan ($0,360 > 0,05$) dan likuiditas ($0,320 > 0,05$) tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas ($0,001 < 0,05$) dan solvabilitas ($0,043 < 0,05$) berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility (CSR), ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.*

Abstract

This research purposes to test the influence of probability factor, size company, profitability, solvability, and liquidity to the CSR Disclosure of expressing. Company size, profitability, solvability and likuidity as an independent variable which is each proxy by total asset, NPM, DER and CR of CSR Disclosure expressing level that becomes dependent variable which is proxy with GRI 3.1 index. The research sample is a yearly report from manufactur company of the industrial Consumption Commodities that registered on BEI during period of 2012-2014 from 36 Consumption Commodities Company which registered on BEI . There are 16 companies that fulsill the sample criteria with 48 observation data. The data analisys method is usin regression test of double linier, where as from that the test got the result that company size ($0,360 > 0,05$) and liquidity ($0,320 > 0,05$) did not has influence to the CSR Disclosure. While the profitability($0,001 < 0,05$) and solvability($0,043 < 0,05$) has positive influence to the CSR Disclosure of expression level.

Keywords : *Corporate Social Responsibility (CSR), Company Size, Profitabilty, Solvability, and Liquidity.*

Pendahuluan

Seiring dengan perubahan kondisi lingkungan dan ekonomi pada dunia usaha seperti tingkat persaingan yang tinggi, biaya ekonomi tinggi, adanya undang-undang perburuhan, dan reformasi maka perusahaan diharuskan untuk transparansi dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Peran perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan saja, tetapi juga harus menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sosial. Salah satu informasi yang perlu di untkapkan oleh perusahaan demi

kelangsungan hidup perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau sering kali disebut dengan istilah Corporate Social Responsibility (CSR). Istilah CSR semakin populer digunakan di Indonesia sejak tahun 1990-an karena muncul konsep Socially Responsible Investment. Corporate Social Responsibility menjadi hal penting dalam menjamin kelangsungan hidup dunia usaha pada saat ini. Karena landasan pemikiran adanya Corporate Social Responsibility (tanggung jawab sosial perusahaan) yang serin dianggap oleh perusahaan sebagai inti dari etika bisnis dimana perusahaan tidak hanya

mempunyai kewajiban terhadap shareholder saja akan tetapi lebih kepada stakeholder (Anggraeni, 2013). Dalam hal ini perusahaan dituntut dapat menjalin hubungan yang harmonis terhadap masyarakat sosialnya guna mengantisipasi kondisi luar perusahaan yang dapat berubah.

Industri barang konsumsi merupakan industri besar yang dapat memberikan manfaat ekonomi yang tinggi. Kegiatan bisnisnya terkait proses produksi, industri ini mampu memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan misalnya masalah polusi, limbah, dan tenaga kerja. Dampak-dampak tersebut menarik perhatian sehingga dapat mempengaruhi masyarakat untuk lebih memperhatikan pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh industri barang dan konsumsi. Tidak sedikit perusahaan industri barang dan konsumsi yang ada di Indonesia mengklaim bahwa perusahaan mereka telah memenuhi kewajiban sosialnya terhadap lingkungan perusahaan dengan melakukan program CSR. Hal itu dilakukan sebagai bentuk motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan atas lingkungan yang telah sengaja maupun tidak sengaja dirusak. Selain itu, perusahaan dituntut untuk melakukan transparansi dimulai dari visi, misi, kebijakan, strategi, dan program kerja serta kinerja lingkungan sosial ekonomi (Anggraeni, 2013).

Selain tuntutan dari masyarakat, tekanan dari pemerintah juga berperan mendorong tiap perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosialnya. Tekanan yang dimaksud seperti diberlakukannya UU Perseroan terbatas No. 40 Tahun 2007 Bab V pasal 74 menetapkan kewajiban semua perusahaan di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) bahkan memaparkan keharusan perusahaan membuat laporan tahunan tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan, dan pelanggaran atas kewajiban tersebut akan dikenai sanksi. Dengan adanya peraturan tersebut mendorong perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia yang pada dasarnya merupakan perusahaan yang memiliki frekuensi transaksi, nilai transaksi, kapitalisasi pasar, performa kinerja emiten yang dinggap paling baik serta merupakan perusahaan yang dekat dengan masyarakat dan paling rentan terhadap isu-isu lingkungan diwajibkan untuk mengungkapkan program CSR tersebut melalui laporan tahunan.

Metode Penelitian

Data dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Barang Konsumsi terdaftar di BEI dari tahun 2012-2014 (3 tahun). Sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang selama tahun 2012-2014 tidak di delisting dari Bursa Efek Indonesia, 2) Tersedianya laporan keuangan tahunan lengkap yang menjadi sampel penelitian periode tahun 2012-2014 yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia, 3) Perusahaan mengungkapkan program CSR dalam pelaporan keuangan tahunan selama periode 2012-2014, 4) Tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian, yaitu 2012-2014.

Pengukuran Variabel

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (Size) = Total Asset

Size = Log Total Asset

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi untuk memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Solvabilitas

Debt Equity Ratio merupakan rasio rasio liabilitas yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh liabilitas, baik liabilitas jangka panjang maupun liabilitas jangka pendek dengan modal sendiri dari perusahaan (Van Home, 2005).

Rumus DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

d. Likuiditas

Current Ratio merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya dari asset lancar. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

e. Luas Pengungkapan CSR

Rumus yang digunakan untuk mengukur indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Sembiring, 2005)

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

CSRDI = *CCSR Disclosure Index*

X_i = diberi skor 1 jika *item* I diungkapkan; diberi skor 0 jika *item* i tidak diungkapkan

n = jumlah item perusahaan

Hasil Pengujian

Hasil Sampel

Pengambilan Sampel dengan Purposive Sampling:

Tabel 1:

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang listing di BEI tahun 2012-2014	108
2	Data yang tidak berhasil ditemukan di BEI	-3
3	Perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap pada laporan keuangan dan tahunan	-48
4	Perusahaan yang pernah mengalami kerugian pada tahun 2012-2014	-9
Total Sampel		48

Hasil Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas

Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan analisis statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada model regresi linier berganda yang dibuat berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan hasil 0,904 atau 90,4%, dimana nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan demikian model regresi yang dibuat telah memenuhi syarat uji normalitas.

Berikut tabel hasil Uji Normalitas:

Tabel 2:

		Standardized Residual
N		48
	Mean	0,00000000
Normal Parameters	Std Deviation	0,95650071
Most Extre	Absolut	0,082
Differences	Positive	0,082
	Negative	(0,051)
Kolmogrov Smirnov		0,0568
Asym. Sig. (2-tailed)		0,904

Uji Multikolinieritas

Berikut Hasil Uji Multikolinieritas:

Tabel 3:

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Size (X1)	0,74	1,352
Profitabilitas (X2)	0,776	1,288
Solvabilitas (X3)	0,437	2,287
Likuiditas (X4)	0,38	2,628

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian Multikolinieritas terhadap variabel independen tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Uji Heterokedatisitas

Berikut Hasil Uji Heterokedatisitas:

Tabel 4:

Model	t	Sig
Constant	0,323	0,729
Size (X1)	1,682	0,108
Profitabilitas (X2)	1,709	0,103
Solvabilitas (X3)	1,241	0,229
Likuiditas (X4)	2,517	0,145

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan $>0,05$, yang berarti bahwa hasil pengujian heterokedatisitas tidak terjadi heterokedatisitas antara variabel dengan variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Berikut Hasil Uji Autokorelasi:

Tabel 5:

Model	Durbin Watson
1	2,397

Hasil pengujian autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai DW hitung sebesar 2,397 yang berada pada rentang $DU < DW < 4 - Du$ ($1,4298 < 2,397 < 2,4224$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autikorelasi.

Hasil Uji Hipotesis: Koefisien Determinasi:

Analisis output SPSS 21.0 untuk pengujian koefisien determinasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Angka R sebesar 0,545 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen dengan dependen kuat karena $R^2 > 0,5$.
- b. Angka Adj R square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,231. Hal ini berarti bahwa 23,1% variasi variabel dependen (CSR) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas). Sedangkan sisanya yang sebesar 76,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
Berikut tabel hasil Koefisien Determinasi:

Tabel 6:

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,545	0,297	0,231	0,56952

Uji F

Berikut Hasil Uji F:

Tabel 7:

Model	Sum Of Squares	df	F	Sig
Regression	0,059	4	4,532	0,004
Residual	0,139	43		
Total	0,198	47		

Hasil uji ANOVA dalam tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya F hitung adalah 4,532 dengan tingkat signifikansi 0,004. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel Size, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas jika diuji secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

Uji t

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Hal tersebut dapat dikarenakan tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR, karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05.

Berikut Hasil Uji t:

Tabel 8:

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig
	B	Std. Error		
Constant	0,048	0,056	0,855	0,397
Size	0,004	0,004	0,925	0,360
Profitabilitas	0,555	0,163	3,397	0,001
Solvabilitas	0,049	0,023	2,088	0,043
Likuiditas	0,012	0,012	1,006	0,320

Pembahasan**a. Hipotesis Pertama**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, ukuran perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,360 ($>0,05$) secara statistik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2012) yang

menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthana (2013) dan Pradnyani dan Eka (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan belum tentu tingkat pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan juga akan selalu lebih luas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa untuk mendapat legitimasi, perusahaan besar tidak akan selalu melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak agar mempunyai pengaruh pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan CSR bukan lagi menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR. (Arthana, 2013). Selain hal tersebut, tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan juga karena adanya Undang-Undang Perseroan Terbatas (RUU PT) No 40 2007 yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Undang-undang tersebut menjadikan perusahaan besar ataupun kecil akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangannya, selama bentuk badan hukumnya adalah Perseroan Terbatas.

b. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,01 ($<0,05$) yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Purwanto (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada keberlanjutan usahanya jika membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi, serta memiliki tanggung jawab terhadap konsumen. Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap perlu melaporkan hal-hal yang dapat menambah informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Pada saat tingkat profitabilitas tinggi, manajemen berharap para pengguna laporan keuangan akan membaca "good news" kinerja perusahaan. "Good news" ini dapat berupa aktivitas-aktivitas sosial lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi karena selain kinerja keuangan yang baik, perusahaan juga memiliki hubungan yang baik dengan sekitar dan konsumen sehingga diharapkan

keberlanjutan hidup perusahaan akan lama. Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa adanya laba yang tinggi maka perusahaan akan melakukan pengungkapan sosial yang lebih luas (Purwaka, 2014).

c. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan hasil bahwa solvabilitas yang diukur dengan DER dengan tingkat signifikansi 0,043 ($<0,05$) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Namun, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arthana (2013) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

Hal penelitian ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat solvabilitas keuangan perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan teori keagenan yang memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Hal ini karena rasio solvabilitas digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Adawiyah 2013). Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

c. Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, likuiditas yang diukur dengan CR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,320 ($>0,05$) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Christiawan (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil (2012) dan Arthana (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi CSR oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi pula. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 turut menciptakan iklim penerapan kegiatan CSR bagi seluruh perusahaan publik secara wajib dan tidak lagi bersifat sukarela sehingga likuiditas perusahaan diduga menjadi kurang relevan terhadap luas pengungkapan CSR. Oleh karena itu, tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Kesimpulan Dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. 2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. 3) Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. 4) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang perlu adanya perbaikan. Keterbatasan tersebut antara lain: 1) Sampel yang digunakan hanya perusahaan industri barang dan konsumsi, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada jenis perusahaan lain seperti perusahaan jasa, pertambangan, perbankan atau yang lainnya. 2) Variabel yang digunakan dalam penelitian 4 variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel control yang lainnya.

Berdasarkan keterbatasan diatas, saran untuk peneliti selanjutnya adalah: 1) Dapat meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada industri non barang konsumsi misalnya perusahaan pertambangan, jasa atau perbankan. 2) Dapat menambah atau menggunakan variabel control lainnya seperti ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham publik dan kepemilikan manajemen.

Daftar Pustaka

- Anggraeni Desy. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi : Universitas Jember
- Arthana, R. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI)*. *Jurnal : Universitas Brawijaya Malang*
- Adawiyah, Ira. 2013. *Pengaruh Type Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Skripsi : Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kamil, A dan Antonius, H. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal : Media Riset Akuntansi. Vol 2 No 1. Februari 2012.*
- Pradnyani, I G, A. A dan Eka, A.S . *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 11.2 (2015):384-397*
- Purwaningsih, R. P. *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan. Jurnal Syariah Paper Accounting FEB UMS : Menakar Masa Depan Profesi Memasuki MEA 2015 Menuju Era Crypto Economic*
- Purwaka, N.A.J. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Pengawasan Terhadap Pengungkapan CSR di Indonesia*. Skripsi : Universitas Sanata Dharma : Yogyakarta.

Putri dan Christiawan. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Bussines Accouting Review*. Vol 2. No 1. 2014

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjaab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII

Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

www.globalreporting.org

www.idx.co.id

